

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:11) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mana berlandaskan pada filsafat positivism (memandang realistik/gejala/fenomena/ itu dikelompokkan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat) yang mana metode digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang tertentu.

Sedangkan metode yang penulis gunakan yakni metode kuantitatif eksperimen. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2017:11) menyatakan bahwa *experimental research seek to determine if a specific influence an outcome in a study. This impact is assessed by providing a specific treatment to one group and withholding it from another group and then determining how both groups score on an outcome*. Penelitian metode eksperimen berupaya untuk menentukan bagaimana suatu pengaruh yang mana dapat mempengaruhi hasil dari suatu penelitian. Hal ini berdampak dengan memberikan suatu perlakuan yang spesifik pada suatu kelompok akan tetapi tetap menunjang kelompok lainnya lalu menentukan berapa nilai dari hasil yang akan diberikan pada kedua kelompok. Hal ini karena dalam penelitian ini penulis akan mencari bagaimana pengaruh model *active debate* sebelum dan sesudah perlakuan dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mana memiliki variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Adapun macam-macam variabel penelitian apabila dilihat dalam

hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain menurut Sugiyono (2017:64) sebagai berikut.

a. *Variable independent (X)*

*Variable independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi bahkan dapat menjadi penyebab berubahannya atau timbulnya *variable dependen*. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah model pembelajaran *active debate*.

b. *Variable dependent (Y)*

*Variable dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang disebabkan oleh *variable independen* atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik.

### 3.2.1 Definisi Operasional

Menurut Dr. Sandu dalam Sodik (2015:16) menyatakan bahwa definisi operasional adalah sebuah petunjuk yang mana digunakan untuk mengukur variabel. Dengan cara membaca bagaimana suatu variabel dapat diukur dalam suatu penelitian yang mana peneliti dapat mengetahui bagaimana kualitas pengukuran tersebut yang kemudian dapat menentukan bagaimana kelayakannya.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Hasil Belajar	Menurut Nawawi dalam K. Brahim dalam Ghozali & Mathorayah (2020:10) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu capaian sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang ada di sekeloh yang mana dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang mana berdasarkan dari hasil	Berdasarkan pendapat Moore dalam Ricardo & Meilani R I (2017:85) terdapat tiga ranah hasil belajar sebagai berikut. 1. Ranah kognitif Yaitu ranah yang mana memuat tentang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, kreasi, dan evaluasi. 2. Ranah afektif	Rasio

	ujian atau tes yang dilakukan pada mata pelajaran tertentu.	<p>Yaitu ranah yang mana memuat tentang penerimaan, menjawab, penilaian, pengaturan dan penilaian.</p> <p>3. Ranah psikomotorik Yaitu ranah yang mana memuat tentang <i>fundamental movement</i> (gerak dasar), <i>generic movement</i> (gerak umum), <i>ordinative movement</i>, dan <i>creative movement</i> (gerakan kreatif).</p>	
--	---	---	--

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel X**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Sintakshoi</b>
Model Pembelajaran <i>Active debate</i>	Menurut Shoimin dalam Kurniawan et al. (2022:113) menjelaskan bahwa model pembelajaran debat aktif merupakan suatu kegiatan adu pendapat atau argumenasi yang mana dilakukan antara dua pihak atau lebih, baik secara individu maupun kelompok yang mana membahas akan sesuatu yang kemudian dapat memecahkan suatu masalah dan perbedaan.	<p>Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran <i>active debate</i> Menurut menurut Aris dalam Veby Monalisa (2020:2533) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok yang mana terdapat kelompok pro yang bertugas untuk mendukung pernyataan dan kelompok lainnya menjadi kelompok kontra yang mana kelompok tersebut menentang pernyataan;</li> <li>2. Guru memberikan waktu peserta didik memahami atau berdiskusi materi dan isu yang akan didebatkan oleh kedua kelompok dan hasil dari diskusi tersebut peserta didik tuliskan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Setelah memahami materi, guru memilih satu orang dari kelompok pro sebagai perwakilan untuk mengemukakan pendapat, kemudian kelompok kontra memberikan tanggapan;</li> <li>4. Ide atau poin yang dianggap baik dari setiap pendapat kelompok ditulis dipapan tulis.</li> <li>5. Guru menambahkan pendapat apabila ada topic pembahasan yang belum tersampaikan guna untuk menyempurnakan konsep materi;</li> <li>6. Kemudian guru meminta untuk masing-masing perwakilan kelompok untuk menarik kesimpulan atas topic yang dibahas;</li> <li>7. Guru melakukan proses penilaian berdasarkan pengamatan guru akan aktivitas yang telah dilakukan peserta didik.</li> </ol>
--	--	---

### 3.3 Desain Penelitian

Menurut Dr. Sandu dan M. Ali dalam Sodik (2015:98) Desain penelitian adalah suatu pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang mana dapat digunakan sebagai panduan untuk membentuk atau membuat suatu strategi yang mana dapat menghasilkan model atau *blue print* penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen atau eksperimen semua dengan menggunakan *nonequivalent control group design* dengan model *active debate* sebagai variabel bebas dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:79) Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan juga kelompok kelas kontrol yang

belum diberikan perlakuan. Kedua kelompok tersebut diberikan pretest ( $O_1$ ) untuk mengetahui kondisi awal yang sebenarnya.

Kelompok pertama adalah kelompok kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3 yang diberi perlakuan ( $X$ ) yaitu dengan menggunakan model *active debate* dan kelompok yang kedua adalah kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 4 tidak diberi perlakuan, artinya pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Di akhir penelitian, kedua kelas tersebut akan diberi posttest ( $O_2$ ). Menurut Prof. Sugiyono (2017:118) desain ini dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Desain Penelitian**

$O_1$	$X$	$O_2$
$O_3$		$O_4$

Sumber: Sugiyono (2017:118)

Keterangan :

- $O_1$  = Hasil pretest pada kelas eksperimen
- $O_2$  = Hasil posttest pada kelas eksperimen
- $O_3$  = Hasil pretest pada kelas control
- $O_4$  = Hasil posttest pada kelas control
- $X$  = Perlakuan/treatment yang diberikan penggunaan model pembelajaran *Active debate*

### 3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut prof. sugiyono (2017:119) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model *active debate* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi pada seluruh kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Singaparna tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik.

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singaparna**

No	Kelas Populasi	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata
1	XI IPS 1	35	62,39
2	XI IPS 2	33	67,29
3	XI IPS 3	34	64,41
4	XI IPS 4	33	60,87
Jumlah		135	

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Singaparna

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (2017:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling Nonpronability Sampling* dengan menggunakan teknik sampel yakni *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:125) *Nonprobablity Sampling* merupakan suatu teknik yang mana dalam pengambilan pada sampelnya tidak memberi peluang atau kesempatan dalam setiap unsur populasi untuk dapat dijadikan sebagai sampel. Sedangkan *sampling purposive* menurut Sugiyono (2017:126) merupakan teknik penentuan sampel yang mana diambil atau digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil sebanyak dua kelas dari jumlah keseluruhan kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Singaparna yang mana memiliki karakteristik yang sama namun memiliki perbedaan secara akademik apabila dilihat dalam hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 3. 5**  
**Sampel Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singaparna**

No	Kelas Sampel	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	XI IPS 3	34	Kelas Eksperimen
2	XI IPS 2	31	Kelas Kontrol
Jumlah		63	

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Singaparna

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang mana dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data pilihan ganda. Menurut Arifin (2013) dalam Pratiwi (2016:7-8) tes pilihan ganda merupakan suatu tes yang mana dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks yang mana berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan evaluasi yang mana terdiri dari pernyataan atau pertanyaan (*stem*) dan pilihan (*option*).

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian mengenai pendapatan nasional. Menurut Menurut Maryani (2018:6) pendapatan nasional merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh Masyarakat dalam suatu negara selama setahun.

#### 3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Kognitif					Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	
3.1 Menganalisis Konsep dan Metode Perhitungan Pendapatan Nasional	Mendeskripsikan Pengertian Pendapatan Nasional		1		25		2
	Mengidentifikasi Manfaat Pendapatan Nasional	5					1
	Mengidentifikasi Komponen Pendapatan Nasional	28	15				2

	Menganalisis Konsep Pendapatan Nasional	12, 24		9, 18,	3, 4, 14, 20		8
	Menganalisis Metode Perhitungan Pendapatan Nasional	6		8, 10, 17, 23	21		6
	Mendeskripsikan Per Kapita		27	30	13	16, 29	5
	Mendeskripsikan Indikator Ketimpangan Distribusi Pendapatan	7	26		2, 11, 19, 22		6
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>30</b>

### 3.6.2 Uji Validitas

Menurut Hardani et al. (2020:198) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Prof. Sugiyono dalam (2017:168) untuk menentukan apakah instrumen dapat dinyatakan valid yaitu ketika instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen yakni dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* dalam Riduwan (2015:98) sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} r_{hitung} &= \text{Koefisiensi korelasi} \\ \sum Xi &= \text{Jumlah skor item} \\ \sum Yi &= \text{Jumlah skor total} \\ N &= \text{Jumlah Responden} \end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai  $t_{hitung}$   
 R = Koefisien korelasi hasil  
 $r_{hitung}$   
 N = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )

Kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**

**Kriteria Penafsiran Validitas Instrumen**

$r_{hitung}$	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2015:98)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrument pada soal uji coba menunjukkan bahwa tidak semua soal valid. Item soal yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	Kriteria	No. soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,26,27,28,29,30	27
2	Tidak Valid	6,11,25	3
<b>Jumlah Soal</b>			<b>30</b>

Sumber: Data penelitian yang diolah

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Abdullah (2015:256) reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukurnya digunakan berulang kali. Sedangkan menurut dalam Hardani et al. (2020:393) reliabilitas diartikan sebagai suatu skala yang mengukur sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*). Kehandalan

(*reliability*) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu Skala dikatakan handal/reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama).

Dalam penelitian ini untuk pengujian reliabilitas instrumen yakni menggunakan *Internal Consistency* yang mana dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini untuk pengujian reliabilitas instrument menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *software SPSS 23.0*. Menurut Sekaran dalam Duwi Priyanto (2017:79) apabila reliabilita kurang dari 0,6 yang berarti kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Adapun hasil uji reliabilitas berdasarkan ouput *SPSS 23* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *SPSS 23*

### 3.6.4 Analisis Butir Soal

#### 3.6.4.1 Tingkat Kesukaran

Menurut Arifin (2017: 266) dalam Ardhani (2020:86) Tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Suatu soal yang mana dapat dikatakan baik, apabila memiliki tingkat kesukaran soal yang seimbang (proporsional) dengan kata lain soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

Js : Jumlah siswa peserta tes

Adapun kriteria yang digunakan adalah, makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria Indeks kesulitan soal ditafsirkan oleh Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen dalam Fatimah & Alfath (2019: 43) sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal**

<b>Besarnya P</b>	<b>Interpretasi</b>
Kurang dari 0,30	Terlalu Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu Mudah

Sumber : Fatimah & Alfath (2019:44)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran pada 30 soal, maka kriteria tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	0.633	Cukup
2	0.667	Cukup
3	0.667	Cukup
4	0.600	Cukup
5	0.767	Mudah
6	0.667	Cukup
7	0.767	Mudah
8	0.600	Cukup
9	0.667	Cukup
10	0.600	Cukup
11	0.433	Cukup
12	0.767	Mudah
13	0.767	Mudah
14	0.767	Mudah
15	0.733	Mudah
16	0.233	Sukar
17	0.800	Mudah
18	0.677	Cukup
19	0.767	Mudah
20	0.767	Mudah
21	0.800	Mudah
22	0.633	Cukup

23	0.767	Mudah
24	0.833	Mudah
25	0.733	Mudah
26	0.733	Mudah
27	0.733	Mudah
28	0.767	Mudah
29	0.200	Sukar
30	0.267	Sukar

Sumber: Hasil Pengolahan Data

### 3.6.4.2 Daya Pembeda

Menurut *Revoltje* dalam Kaunang (2010:180) Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Menurut Jihad & Haris (2013:180) langkah-langkah perhitungan daya pembeda adalah dengan cara siswa didaftarkan dalam peringkat sebuah tabel kemudian siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Adapun rumus untuk mencari indeks diskriminasi atau daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}n.maks}$$

Keterangan:

- SA : Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah  
 Sb : Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah  
 N : Banyaknya jumlah kelompok atas dan bawah  
 Maks : Skor maksimal pada butir soal yang diolah

**Tabel 3. 12**

#### **Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Nilai D</b>	<b>Kriteria</b>
0,40 keatas	Sangat baik
0,30 – 0,39	Cukup baik, mungkin perlu diperbaiki
0,20 – 0,29	Minimum, perlu diperbaiki
0,19 kebawah	Jelek, dibuang atau dirombak

Sumber: Suryadi (2020:30)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada 30 soal maka hasil perhitungan daya pembeda dan juga interpretasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.13**  
**Interpretasi Hasil Perhitungan Daya Pembeda**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	0.47	Sangat Baik
2	0.53	Sangat Baik
3	0.67	Sangat Baik
4	0.40	Sangat Baik
5	0.33	Cukup Baik
6	0.27	Minimum
7	0.33	Cukup Baik
8	0.40	Sangat Baik
9	0.40	Sangat Baik
10	0.53	Sangat Baik
11	0.20	Minimum
12	0.33	Cukup Baik
13	0.33	Cukup Baik
14	0.33	Cukup Baik
15	0.27	Minimum
16	0.47	Sangat Baik
17	0.40	Sangat Baik
18	0.27	Minimum
19	0.33	Cukup Baik
20	0.33	Cukup Baik
21	0.40	Sangat Baik
22	0.47	Sangat Baik
23	0.33	Cukup Baik
24	0.33	Cukup Baik
25	0.27	Minimum
26	0.53	Sangat Baik
27	0.40	Sangat Baik
28	0.47	Sangat Baik
29	0.40	Sangat Baik
30	0.53	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Riduwan (2015:12) Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diuji. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh peserta didik dari *pretest* dan juga *posttest*. Dari data tes tersebut selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap berikut ini:

##### 3.7.1.1 Penskoran

Pemberian skor ketika pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan cara kualifikasi yaitu dari hasil belajar yang sudah diberikan oleh siswa dalam tes hasil belajar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor tercapai}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

##### 3.7.1.2 Uji N-Gain

Menurut D. D. Pratiwi (2016:32) analisis *gain* merupakan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Indeks *gain* (*gain* ternormalisasi) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pretest}}}$$

Perolehan dari N-Gain diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 14**

#### **Kriteria Skor Normalized Gain**

<b>Skor N-gain</b>	<b>Kriteria</b>
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Sumber: Sapitri et al. (2016:65)

##### 3.7.2 Uji Normalitas

Menurut duwi dalam Priyatno (2017:85) Normalitas data merupakan syarat pokok yang mana harus dipenuhi dalam analisis parametric. Adapun syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Dengan adanya normalitas data

yang mana menunjukkan ketika data berdistribusi normal maka data tersebut dapat dipandang mewakili populasi. Pengujian Normalitas dalam penelitian ini yakni menggunakan metode uji Liliefors (*Kolmogorov Smirnov*) dengan bantuan *software SPSS 23.0* dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### **3.7.3 Uji Homogenitas**

Menurut Abdullah (2015:323) Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varian apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yang dilakukan dengan membandingkan kedua variansnya. Pengujian Homogenitas varian dalam penelitian ini yakni menggunakan *One way Anova* dengan bantuan *software SPSS 23.0* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1 Uji Paired Sample T-test**

Menurut Priyatno (2017:202) Uji *Paired Samples T-Test* digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis diterima jika nilai Sig (2-tailed)  $< 5\%$  atau 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai Sig (2-tailed)  $> 5\%$  atau 0,05. Pengujian *paired samples T-Test* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 23.0*.

#### **3.7.4.2 Uji Independent T-Test**

Menurut Priyatno (2017:193) *Independent Sample T Test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *active debate* dengan model pembelajaran konvensional. Hipotesis diterima jika nilai Sig.(2-tailed)  $< 5\%$  atau 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai Sig.(2-tailed)  $> 5\%$  atau 0,05. Pengujian *Independent Samples T-test* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 23.0*.

#### **3.7.4.3 Effect Size**

Menurut TELA et al., dalam Cahyani et al. (2020:365) *effect size* yaitu ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain besarnya

perbedaan maupun hubungannya bebas dari pengaruh jumlah sampel. Menghitung *effect size* uji-t menggunakan rumus Cohen's TELA et al., dalam Cahyani *et al.*, (2020:365) sebagai berikut:

$$D = \frac{x_1 - x_2}{SD_{pooled}}$$

Keterangan :

- D : Cohen's d *effect size*  
 $X_1$  : Nilai rata-rata kelas eksperimen  
 $X_2$  : Nilai rata-rata kelas kontrol  
 $SD_{pooled}$  : Stadar Deviasi Gabungan

Untuk mencari standar deviasi gabungan dicari menggunakan rumus:

Keterangan:

- $SD_{pooled}$  : Sandar Deviasi Gabungan  
 $N_E$  : Jumlah sampel kelas eksperimen  
 $N_C$  : Jumlah sampel kela kontrol  
 $SD_E$  : Standar Deviasi kelas eksperimen  
 $SD_C$  : Standar Deviasi kelas kontrol

Hasil perhitungan *effect size* dapat diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut *Cohen's* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 15**

**Klasifikasi *Effect Size***

<i>Effect Size</i>	<b>Kategori</b>
0 – 0.20	<i>Weak Effect</i>
0.21 – 0.50	<i>Modest Effect</i>
0.51 – 1.00	<i>Moderate Effect</i>
>1.00	<i>Strong Effect</i>

Sumber: Cahyani *et al.*, (2020:365)

### 3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
  - a. Melakukan perizinan dan observasi secara langsung ke SMA Negeri Singaparna dengan berdiskusi dengan wakasek kurikulum dan guru mata

pelajaran ekonomi tentang permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI IPS.

- b. Merumuskan masalah penelitian
- c. Menentukan subjek penelitian kelas eksperimen dan kelas control
- d. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
  - b. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *active debate*.
  - c. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.
  - d. Melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.
3. Tahap pengolahan dan analisis data
  - a. Mengolah dan menganalisis hasil data.
  - b. Penyusunan laporan.

### **3.9 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.9.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Singaparna Jl. Kp. Pameungpeuk RT/RW 03/06, Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46418.

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Oktober 2023 atau selama sepuluh bulan.

### 3.10 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 3. 12

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				Oktober 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan Judul Penelitian	■	■																																						
2	Menyusun Proposal Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																											
3	Bimbingan Proposal Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																											
4	Seminar Proposal Penelitian													■																											
5	Penyempurnaan Proposal Penelitian														■	■	■																								
6	Pembuatan Instrumen Penelitian dan Rencana pembelajaran																	■	■	■	■	■	■	■	■																
7	Melakukan Uji Coba Instrumen																					■	■	■	■																

